

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYEMBUHAN LUKA JAHITAN PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM DI KLINIK HJ. DERMAWATI MEDAN

Afrahul Padilah Siregar¹

¹Program Studi D3 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan

Email: afrahul.padilah@gmail.com

Abstrak

Luka perineum pada ibu nifas yang terjadi pada persalinan hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu post partum di Klinik HJ. Dermawati Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang terdapat luka jahitan perineum teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan teknik *total population* dan alat ukur yang digunakan adalah kuisioner. Hasil yang didapatkan yaitu ada hubungan pengetahuan dengan penyembuhan luka jahitan perineum $p=0,017<0,05$, ada hubungan perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka jahitan perineum $p=0,004<0,05$ dan ada hubungan status gizi dengan penyembuhan luka jahitan perineum $p=0,035<0,05$ di Klinik HJ. Dermawati Medan Tahun 2020. Penelitian ini adalah variabel pengetahuan, perawatan luka perineum dan status gizi memiliki hubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu post partum. Diperlukan penyuluhan kepada ibu post partum mengenai pentingnya melakukan perawatan luka perineum dan kebutuhan gizi pada ibu post partum.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawatan Luka Perineum, Status Gizi, Penyembuhan Luka Jahitan Perineum

FACTORS RELATED TO THE HEALING OF PERINEUM SEWS IN POSTPARTUM WOMEN AT CLINIC HJ. DERMAWATI MEDAN

Abstract

Perineal wounds in postpartum maternal occurs in almost all first deliveries and not infrequently also in subsequent deliveries. The purpose of this study was to determine the factors associated with perineal wound repair healing in postpartum maternal at Hj. Dermawati Clinic in 2020. This research was an analytic survey with a cross-sectional approach. The population in this study were all postpartum maternal with perineal wounds repair. The sampling technique in this study was the total population technique and the measuring instrument used was a questionnaire. The results obtained were that there was a relationship between knowledge and perineal wound repair healing $p = .017<.05$, there was a relationship between perineum wound care and perineal wound repair healing with $p = .004<.05$ and there was a relationship between nutritional status and perineal suture wound healing $p = .035<.05$. this study is variables of knowledge, perineal wound care and nutritional status have a relationship with perineal wound repair healing in post partum maternal. It is need to educate postpartum maternal regarding the importance of treating perineal wounds and the nutritional needs of postpartum maternal

Keywords : *Knowledge, Perineal Wound Care, Nutritional Status, Perineal Wound Repair Healing*

PENDAHULUAN

Masa nifas atau *puerperium* dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Pelayanan pasca persalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi yang meliputi upaya penyembuhan, pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi serta penyediaan pelayanan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, imunisasi, nutrisi bagi ibu dan bayi, serta *personal hygiene*. Periode pasca persalinan meliputi masa transisi kritis bagi ibu, bayi, dan keluarganya secara fisiologis, emosional dan sosial. Baik di negara maju maupun negara berkembang perhatian utama bagi ibu dan bayi terlalu banyak tertuju pada masa kehamilan dan persalinan, sementara keadaan yang sebenarnya justru merupakan kebalikannya oleh karena risiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi lebih sering terjadi pada masa pascapersalinan.

Pada ibu yang baru melahirkan, banyak komponen fisik normal pada masa postnatal membutuhkan penyembuhan dengan berbagai tingkat. Pada umumnya masa nifas cenderung berkaitan dengan proses pengembalian tubuh ibu ke kondisi sebelum hamil dan banyak proses diantaranya yang berkenaan dengan proses involusi uterus disertai dengan penyembuhan pada tempat plasenta ("luka" yang luas) termasuk iskemia dan autolisis (1).

Luka-luka lainnya juga sangat lazim terjadi setelah melahirkandan bidan memiliki peran penting dalam memberi saran serta asuhan dengan tetap menghargai ibu. Luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan per vaginam dan tentu saja angka tersebut lebih besar pada ibu yang melahirkan dengan bantuan alat. Biasanya penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karakteristik ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan dan perawatannya (2).

Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kemih atau jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu post partum mengingat kondisi ibu masih sangat lemah. Khususnya ibu yang mengalami penjahitan perineum, karena banyak hal yang dapat terjadi setelah proses penjahitan. Konseling yang benar tentang perawatan luka perineum akan membantu mempercepat proses penyembuhan luka episiotomi (3).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, rasio kematian ibu (AKI) didefinisikan sebagai jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup diperkirakan 216 secara global ini berarti sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab utama ibu adalah perdarahan (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan), hipertensi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), sepsis atau infeksi dan penyebab tidak langsung sebagian besar karena interaksi antara kondisi medis yang sudah ada sebelumnya dan kehamilan (4).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016 luka perineum dialami oleh 57% ibu mendapatkan jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan). Pada tahun 2016 ibu bersalin yang mengalami luka perineum 52% di karenakan persalinan dengan bayi berat badan cukup atau lebih (5).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2018 dilaporkan tercatat jumlah Angka Kematian Ibu sebanyak 185/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan profil Kabupten/Kota maka AKI Sumatera Utara adalah sebesar 185/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota jumlah kematian 3 tahun terakhir mengalami penurunan yaitu mulai tahun 2016 sebanyak 239 kematian, turun menjadi 205 kematian pada tahun 2017 serta turun lagi menjadi 185 kematian di tahun 2018. Bila jumlah kematian ibu dikonversi ke angka kematian ibu maka AKI di Sumatera Utara sebesar 62,87 per 100.000 KH (6).

Hasil penelitian Nurrahmaton, dkk dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka perineum di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Medan bahwasanya dari 32 responden mayoritas pengetahuan responden tentang perawatan luka *perineum* adalah cukup dan minoritas yang berpengetahuan baik. Hasil *uji Chi-Square* dengan nilai p $0,00 < \alpha = 0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perawatan lukaperineum dengan proses penyembuhan luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Medan (7).

Hasil Penelitian Novila Hardiani Utamitahun 2017, dengan judul Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Widuri Sleman. Metode penelitian ini menggunakan rancangan analitik Observasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Data primer di dapat dari data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner tentang perawatan perineum dan Observasi langsung tentang proses kesembuhan luka perineum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami kejadian *ruptur perineum* sebesar 30 responden dari uji *chi-Square* didapatkan Ada Hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas dari uji statistik didapatkan p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ (8).

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh atas proses penyembuhan luka perineum karena pada masa nifas banyak darah dan kotoran yang keluar dari vagina. Vagina merupakan daerah yang dekat dengan tempat buang air kecil dan buang air besar, dan merupakan orang terbuka sehingga memudahkan kuman yang berada didaerah tersebut menjalar ke rahim. Infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang pengetahuan melakukan perawatan pasca persalinan. Ibu biasanya takut menyentuh luka yang ada di perineum sehingga memilih tidak kebersihannya, padahal dalam keadaan luka perineum rentan terhadap kuman dan bakteri sehingga mudah terkena infeksi. Luka perineum harus dijaga agar tetap bersih, dengan cara pencucian perineum. Pengetahuan akan membantu ibu untuk merawat luka perineum sehingga mencegah terjadinya infeksi didaerah vulva, perineum, maupun di dalam uterus, dan juga menjaga kebersihan daerah perineum dan vulva (9).

Perawatan luka perineum yang benar maka luka akan sembuh pada hari ke tujuh setelah persalinan, dan bila tidak dirawat dengan baik akan terjadi infeksi pada ibu post partum. Adapun beberapa tindakan dan upaya perawatan luka perineum adalah kebersihan dari diri sendiri (*personal hygiene*), menggunakan anti septik dan sering menggantikan celana dalam apabila lembab. Tindakan ini untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka perineum dan tindakan dilakukan saat selesai BAK dan BAB (10).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Klinik Hj. Dermawati dengan wawancara didapatkan 10 ibu nifas yang mengalami luka perineum, 5 diantaranya ibu mengatakan hanya tahu jika alat kelaminnya dilakukan penjahitan dan tidak berani untuk memegang luka jahitannya, dan 3 ibu diantaranya mengatakan cuma membersihkan alat kelaminnya dengan air bersih dan hanya mengganti pembalut 1x sehari, dan 2 ibu diantaranya mengatakan tidak suka makan ikan gabus dan sayur-sayuran.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka jahitan perineum pada ibu postpartum di Klinik Hj. Dermawati Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi urai-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir penelitian dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik

antara faktor risiko dan faktor efek dengan pendekatan *Cross Sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko/ paparan dengan penyakit (21).

Peneliti sendiri ingin mengetahui masalah yang terjadi mengenai faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan pada ibu postpartum di Klinik Hj. Dermawati Tahun 2020.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik bersalin HJ. Dermawati beralamat di Pasar IX Tembung, Gg. Sahabat, Jl. Medan-Batang Kuis No.72, Hutan, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Pengetahuan ibu nifas di Klinik Hj. Dermawati Tahun 2020 yaitu dari 30 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (56,7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30,0%), yang melakukan sebanyak 7 responden (23,3%), dan yang tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 23 responden (76,7%), yang *Status Gizi* baik sebanyak 9 responden (30,0%), dan *Status Gizi* kurang sebanyak 21 responden (70,0%), yang mengalami penyembuhan perineum primer sebanyak 11 responden (36,7%), dan yang mengalami penyembuhan perineum sekunder sebanyak 19 responden (63,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan ibu, Perawatan Luka Perineum Pada Ibu, Status Gizi Pada Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Hj. Dermawati Medan Tahun 2020

Variabel	Jumlah	
	N	%
Pengetahuan		
Baik	4	13,3
Cukup	17	56,7
Kurang	9	30,0
Perawatan luka perineum		
Melakukan	7	23,3
Tidak melakukan	23	76,7
Status Gizi		
Gizi Baik	9	30,0
Gizi Kurang	21	70,0
Penyembuhan Luka Perineum		
Primer	11	36,7
Sekunder	19	63,3

Analisa Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (kolerasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*). Analisis dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *P value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $P < P Value(0,05)$. Maka dikatakan (H_0) ditolak dan H_a diterima, artinya keduanya variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

Berdasarkan **Tabel 2** menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Hj. Dermawati Tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100%) yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%) dengan penyembuhan luka perineum primer sebanyak 4 responden (13,3%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (56,7%), dengan penyembuhan luka perineum primer sebanyak 5 responden (16,7%), dan penyembuhan luka perineum sekunder sebanyak 12 responden (40,0%). Berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30,0%) dengan penyembuhan luka perineum primer sebanyak 2 responden (6,7%), dan penyembuhan luka perineum sekunder sebanyak 7 responden (23,3%). Yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 7 responden (23,3%), dengan penyembuhan luka primer sebanyak 6 responden (20,0%), dan penyembuhan luka sekunder sebanyak 1 responden (3,3%), sedangkan yang tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 23 responden (76,7%), dengan penyembuhan luka primer sebanyak 5 responden (16,7%), dan penyembuhan luka primer sebanyak 18 responden (60,0%). Yang baik memenuhi status gizi sebanyak 9 responden (30%), dengan penyembuhan luka primer sebanyak 6 responden (20,0%), dan penyembuhan luka sekunder sebanyak 3 responden (10,0%), yang kurang memenuhi status gizi sebanyak 21 responden (70%), dengan penyembuhan luka primer sebanyak 5 responden (16,7%), dan penyembuhan luka sekunder sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan ibu, Perawatan Luka Perineum Pada Ibu, Status Gizi Pada Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Hj. Dermawati Medan Tahun 2020.

Variabel	Penyembuhan Luka Perineum				Jumlah		P value
	Primer		Sekunder				
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan							
Baik	4	13,3	0	0	4	13,3	0,017
Cukup	5	16,7	12	40,0	17	56,7	
Kurang	2	6,7	7	23,3	9	30,0	
Perawatan Luka Perineum							
Melakukan	6	20,0	1	3,3	7	23,3	0,004
Tidak melakukan	5	16,7	18	60,0	23	76,7	
Status Gizi							
Baik	6	20,0	3	10,0	9	30,0	0,035
Kurang	5	16,7	16	53,3	21	70,0	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Dari 30 orang ibu nifas yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%) dengan penyembuhan luka perineum primer 4 responden (13,3%), yang berpengetahuan cukup ada 17 responden (56,7%), dengan penyembuhan luka perineum primer sebanyak 5 responden (16,7%), dengan penyembuhan luka perineum sekunder sebanyak 12 responden (40,0%). Berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30,0%), dengan penyembuhan luka perineum

primer sebanyak 2 responden (6,7%), dengan penyembuhan luka perineum sekunder sebanyak 7 responden (23,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p value* 0,017 ($p < \alpha$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Hj. Dermawati Tahun 2020.

Pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, terdapat masalah kebersihan maka penyembuhan luka akan berlangsung lama. Banyak dari ibu setelah persalinan merasa takut untuk memegang kelaminnya sendiri, sehingga jika ada luka maka akan bertambah parah dan dapat menyebabkan infeksi (10).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurrahmaton, Dewi Sartika tahun 2018 bahwa ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka di klinik bersalin Hj. Nirmala Sapni Medan, dengan nilai $p=0,000(7)$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yayat Suryati, Eni Eusyati, Witry Hastuti tahun 2015 bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dan status gizi dengan proses penyembuhan luka di rumah sakit panti wilasa Citaram Semarang, dengan nilai $p=0,030(23)$.

Asumsi dalam penelitian ini yaitu masih ditemukan responden memiliki pengetahuan kurang yang mengalami luka perineum primer 2 responden dikarenakan ibu tersebut selalu mengganti pembalut pertiga jam atau bila pembalut sudah penuh karena ibu merasa risih dan takut gatal pada kemaluannya. Kemudian ibu yang memiliki pengetahuan baik tidak ada yang mengalami penyembuhan sekunder, hanya ada 4 responden yang mengalami penyembuhan luka perineum primer dikarenakan ibu tersebut selalu melakukan perawatan pada lukanya dan ibu takut terjadi infeksi jika luka perineum tidak dirawat.

Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Dari 30 orang ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 7 responden (23,3%), dengan penyembuhan luka perineum primer sebanyak 6 responden (20,0%), dengan penyembuhan luka perineum sekunder sebanyak 1 responden (3,3%), sedangkan yang tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 23 responden (76,7%), dengan penyembuhan luka perineum primer sebanyak 5 responden (16,7%), dengan penyembuhan luka sekunder sebanyak 18 responden (60,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p value* 0,004 ($p < \alpha$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Hj. Dermawati Medan 2020.

Jika Perawatan yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan karena perawatan yang kasar dan salah dapat mengakibatkan kapiler baru rusak dan mengalami perdarahan. Kemungkinan terjadinya infeksi karena perawatan yang tidak benar dapat meningkatkan adanya benda mati dan benda asing. Jika luka dirawat dengan baik, maka kesembuhannya juga akan lebih cepat (10).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novila Hardiana Utami Tahun 2017 bahwa ada hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di klinik bersalin Widuri Sleman dengan nilai $p=0,000(24)$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitarani Herawati tahun 2010 bahwa ada hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di bidan praktik swasta (bps) Mojokerto Kedawung Sragen dengan nilai $p=0,004(25)$.

Asumsi dalam penelitian ini yaitu responden yang tidak melakukan perawatan luka perineum yang mengalami penyembuhan luka perineum sekunder yaitu sebanyak 18 responden

dikarenakan 11 ibu tersebut takut sakit ketika bergerak dan takut jahitan terlepas ketika ibu BAB/BAK, sedangkan 4 ibu masih belum berani untuk perawatan luka perineum dan sedangkan 3 ibu tidak ingin melakukan perawatan luka perineum. Kemudian dari responden yang melakukan perawatan luka perineum yang mengalami penyembuhan luka sekunder hanya 1 responden dikarenakan ibu langsung mau untuk melakukan perawatan perineum secara bertahap tetapi ibu masih takut untuk jongkok karena merasa perih pada luka jahitannya. Ada juga yang melakukan mobilisasi dini yang mengalami penyembuhan luka perineum primer yaitu 6 responden dikarenakan melakukan perawatan luka perineum mengikuti anjuran bidan dan melakukan secara bertahap dengan posisi jongkok atau berdiri seperti biasa.

Hubungan Status Gizi dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Dari 30 orang ibu nifas yang baik memenuhi status gizi sebanyak 9 responden (30%), dengan penyembuhan luka perineum primer sebanyak 6 responden (20,0%), dan penyembuhan luka perineum sekunder sebanyak 3 responden (10%), yang kurang memenuhi status gizi sebanyak 21 responden (70%), dengan penyembuhan luka perineum primer sebanyak 5 responden (16,7%), dan yang mengalami penyembuhan luka perineum sekunder sebanyak 16 responden (53,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p value* 0,035 ($p < \alpha$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Hj. Dermawati Medan Tahun 2020

Jika makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan mempercepat masa penyembuhan luka perineum. Ibu nifas memerlukan diet kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C, serta mineral seperti Fe dan Zn. Makanan yang mengandung zat-zat yang di atas antara lain, sayuran hijau, alpukat, kacang-kacangan, bawang putih, buah-buahan (10).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erna Rahmawati, Nining Tyas Triatmaja Tahun 2015 dengan judul hubungan pemenuhan gizi ibu nifas dengan pemulihan luka perineum, didapatkan hasil *chi square* dengan nilai $p=0,001 < 0,05$. Kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan signifikan dengan percepatan kesembuhan luka perineum (26).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Enggar Roselita, Ahmad Nur Khoiri tahun 2017 bahwa ada hubungan status nutrisi dengan proses penyembuhan luka pasca sectio caesarea di poli kandungan rsud Jombang dengan nilai $p=0,028$ (27).

Asumsi dalam penelitian ini yaitu responden yang status gizi kurang mengalami penyembuhan luka perineum sekunder yaitu 16 responden dikarenakan 10 responden mematuhi larangan makanan pada adat. Sedangkan 6 responden tidak terbiasa makan sayuran dan buah-buahan. Ada juga responden yang status gizi kurang mengalami penyembuhan luka perineum primer yaitu 5 responden dikarenakan tidak selera makan makanan padat. Kemudian responden yang status gizi baik yang mengalami penyembuhan luka perineum sekunder yaitu 3 responden, hanya ada 6 responden yang status gizi baik yang mengalami penyembuhan luka perineum dikarenakan ibu tersebut selalu patuh terhadap saran-saran dari bidan seperti makan makanan gizi seimbang, istirahat teratur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh dengan nilai $\alpha=0,05$, Ada hubungan pengetahuan dengan Penyembuhan Luka Perineum pada ibu nifas di Klinik Hj. Dermawati Tahun 2020 dengan $p= 0,017 < 0,05$. Ada hubungan cara perawatan luka jahitan dengan Penyembuhan Luka perineum pada ibu nifas di Klinik Hj. Dermawati Tahun 2020 dengan $p=0,004 < 0,05$. Ada hubungan status gizi dengan Penyembuhan Luka Perineum pada ibu nifas di Klinik Hj. Dermawati Tahun 2020 dengan $p=0,035 < 0,05$.

SARAN

Diharapkan kepada responden untuk memanfaatkan informasi yang telah diberikan, agar bisa lebih mengetahui cara perawatan luka perineum yang baik dan benar serta memenuhi gizi yang dibutuhkan ibu post partum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Klinik Hj. Dermawati yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Walyani ES, Purwoastuti e. Asuhan Kebidanan Masa Nifas&Menyusui. Yogyakarta; 2017.
2. Boyle M. Pemulihan Luka. 2015.
3. Di RBW. Episiotomi Yang Dianastesi Dan Yang Tidak Dianastesi. 2016;
4. Trisnawati. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015. 2015;1–14.
5. Profil Kesehatan Indonesia. 2017;
6. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018.
7. Nurrahmaton. Dewi sartika. Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Medan. 2018;1(1).
8. Studi p, Pendidik b djkf. Hubungan Perawatan Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Widuri, Sleman. 2017;
9. Sari E Puspita. Kdr. Asuhan kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care). 2015.
10. Fatimah, Lestari p. Pijat Perineum Mengurangi Rupture Perineum Untuk Kalangan Umum, Ibu Hamil, dan Mahasiswa Kesehatan. Yogyakarta; 2019.
11. Hariani R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Bersalin Rossita Di Pekanbaru. 2017;
12. Marni SS. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas “Peuperium Care.” 2018.
13. Mochtar r. Sinopsis Obstetri, Jilid 1 Edisi 2. 2016.
14. Sukarni I. Patologi Kehamilan, Persalinan, Nifas dan neonatus Resiko Tinggi. 2015.
15. Walyani E. Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. 2016.
16. Rukiyah Ayly. Asuhan Kebidanan Patologi 4 Bagian 2. 2015.
17. Sari Ep, Rimandini, Dwi k. Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care). 2015.
18. Arisanty I. Konsep dasar Manajemen Perawatan Luka. Yogyakarta; 2016.
19. Wawan Adm. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. 2015.
20. Wanarsih. Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan. Yogyakarta; 2018.
21. Hidayat aa. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta. Salemba Medika. 2007;
22. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah. 2015.
23. Hanum D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka. J Econ Bus Account Ventur. 2018;21(2):25–32.
24. Novila Hardiana Utami. Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Widuri Sleman. J Kebidanan. 2017;
25. Sustriana. Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Bidan Praktik Swasta (Bps) Mojokerto Kedawung Sragen.

- 2010;(November 2018):1–179.
26. Rahmawati E, Triatmaja, N t. Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perineum. *J wiyata* [internet]. 2015;19–24. Available from: <https://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/download/30/30>
 27. Roselita E, Khoiri an, a srd. Hubungan Status Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Rsud Jombang (Nutritional Status Relations With Healing Process Of Post Sectio Caesarea In Maternity Ward Of Jombang Hospital 2017). 2017;37–44.